

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada bulan Juni 2024, periode bulanan disampaikan bahwasanya telah mengalami Inflasi sebesar 0,28% (mtm), inflasi terjadi karena kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,39 pada Mei 2024 menjadi 106,69 pada Juni 2024. Sedangkan tingkat Inflasi *year to date* (y-to-d) sebesar 1,46%. Adapun komoditas utama penyebab Inflasi Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juni 2024 bersumber dari kenaikan harga kelompok angkutan udara, daging ayam ras, cabai merah, beras, dan ikan tongkol. Kenaikan tarif angkutan udara terjadi sejalan dengan meningkatnya permintaan pada momen libur sekolah. Sementara itu, kenaikan harga komoditas makanan seperti daging ayam ras, cabai merah, dan beras didorong oleh terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi. Kenaikan harga komoditas ikan tongkol disebabkan oleh kenaikan permintaan masyarakat selama Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha.

Dengan perkembangan tersebut pada bulan Juni 2024, perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) mencatatkan Inflasi sebesar 0,28% (mtm). Secara spasial, Kota Batam, Kota Tanjungpinang, dan Kabupaten Karimun mengalami Inflasi masing-masing sebesar 0,29% (mtm), 0,16% (mtm), dan 0,30% (mtm). Dengan demikian, secara tahunan, Indeks Harga Konsumen (IHK) di Provinsi Kepulauan Riau mencatatkan Inflasi sebesar 3,54% (yoy) atau secara tahun kalender tercatat sebesar 1,46% (ytd).

Pada bulan Juni 2024, tekanan Inflasi diperkirakan meningkat adapun risiko peningkatan Inflasi yang perlu di waspadai pada Juli 2024 yakni:

1. Tim Pengendalian Inflasi Daerah akan terus mengantisipasi risiko Inflasi melalui sinergi dan koordinasi antar lembaga/instansi.
2. Kenaikan tarif angkutan udara terhadap komoditas transportasi pada momen libur sekolah.
3. Periode tahun ajaran baru berpotensi meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan Inflasi inti.
4. Kondisi cuaca dengan hujan intensitas hujan menengah-tinggi yang dapat memengaruhi produksi komoditas pangan utama.

Terkendalnya Inflasi triwulan II dikarenakan upaya dari hasil dari Koordinasi dan sinergi program melalui Rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di wilayah Kepulauan Riau, Forum Komunikasi Pimpinan Daerah Provinsi Kepulauan Riau, dan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait dengan optimalisasi bantuan pangan serta pengaruh bantuan pangan terhadap pengendalian Inflasi di Provinsi Kepulauan Riau.

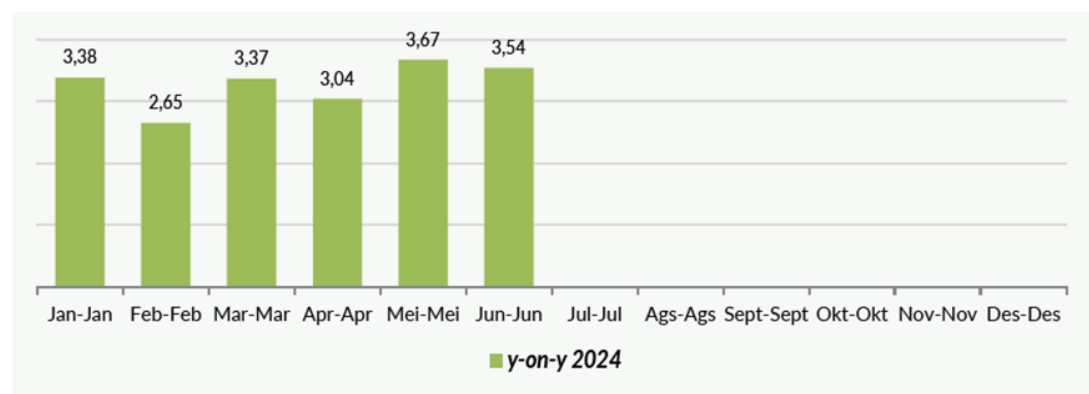
Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Juni 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau di 3 Kabupaten/Kota, pada Juni 2024 terjadi Inflasi y-on-y sebesar 3,54 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,04 pada Juni 2023 menjadi 106,69 pada Juni 2024. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,28 persen dan tingkat Inflasi y-to-d sebesar 1,46 persen.

Tabel 1. IHK dan Tingkat Inflasi *Month to Month* (m-to-m), *Year to Date* (y-to-

d), dan *Year on Year* (y-on-y) Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), J 2024

Kelompok Pengeluaran	IHK Juni 2023	IHK Desember 2023	IHK Juni 2024	Tingkat Inflasi m-to-m Juni 2024 ¹⁾ (%)	Tingkat Inflasi y-to-d Juni 2024 ²⁾ (%)	Tingkat Inflasi y-on-y Juni 2024 ³⁾ (%)	Andil Inflasi m-to-m Juni 2024 (%)	Andil Inflasi y-on-y Juni 2024 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Umum	103,04	105,15	106,69	0,28	1,46	3,54	0,28	3,54
Makanan, Minuman, dan Tembakau	103,64	107,66	110,36	0,56	2,51	6,48	0,16	1,87
Pakaian dan Alas Kaki	102,8	104,12	106,15	-0,08	1,95	3,26	~0	0,15
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,08	102,51	103,00	0,01	0,48	0,90	~0	0,14
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	102,21	101,82	101,79	~0	-0,03	-0,41	~0	-0,02
Kesehatan	100,36	99,88	103,82	0,03	3,94	3,45	~0	0,09
Transportasi	107,23	110,51	111,56	0,71	0,95	4,04	0,10	0,56
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	100,08	100,07	100,03	~0	-0,04	-0,05	~0	~0
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	101,37	101,69	101,28	-0,01	-0,40	-0,09	~0	~0
Pendidikan	101,66	104,15	104,19	~0	0,04	2,49	~0	0,17
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	100,82	101,58	102,70	0,11	1,10	1,86	0,01	0,18
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	104,13	106,83	111,06	0,13	3,96	6,66	0,01	0,40

Grafik 1. Tingkat Inflasi *Year on Year* (y-on-y) Provinsi Kepulauan Riau bulan Juni 2024 (Persen)



Inflasi Kepulauan Riau pada triwulan II tahun 2024 upaya pengendalian Inflasi masih terus dilakukan terutama dalam rangka memastikan ketersediaan barang di pasar dan menjaga kelancaran pasokan. Sinergi penyelenggaraan Operasi Pasar Murah (OPM) dan Gerakan Pangan Murah (GPM) di berbagai Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, disertai dengan koordinasi melalui *High Level Meeting* (HLM) dan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).

- 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi Provinsi Kepulauan Riau, bulan April sampai dengan bulan Juni 2024 terkendali, pada Juni 2024 Inflasi sebesar 0,28% (mtm), dibandingkan Inflasi bulan Mei 2024 sebesar 0,37% (mtm). Sasaran Inflasi Nasional diperkirakan masih terkendali pada sekitar batas atas kisaran target Inflasi $2,5 \pm 1\%$.

Beberapa permasalahan pengendalian Inflasi di Provinsi Kepulauan Riau pada Triwulan II Tahun 2024 antara lain:

1. Kenaikan harga komoditas angkutan udara, kenaikan tarif angkutan udara terjadi sejalan dengan meningkatnya permintaan pada momen libur sekolah.
 2. Kenaikan harga komoditas makanan seperti daging ayam ras, cabai merah, dan beras didorong oleh terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi.
 3. Kenaikan harga komoditas ikan tongkol disebabkan oleh kenaikan permintaan masyarakat selama Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha.
 4. Kenaikan permintaan terhadap komoditas pangan secara umum sejalan dengan menurunnya pasokan seiring belum masuknya masa panen dan akibat cuaca ekstrem.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian Inflasi di Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan II tahun 2024 difokuskan pada menjaga stabilitasi harga dan ketersediaan pangan pokok. Beberapa kegiatan di triwulan II ini terkait pengendalian Inflasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau secara konsisten bersinergi dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) baik di level Provinsi maupun Kabupaten/Kota se-Kepulauan Riau dalam melaksanakan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) dengan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi yang Efektif).
 2. Tim Pengendalian Inflasi Daerah mengintensifkan penyelenggaraan Operasi Pasar Mudah dan Gerakan Pangan Murah yang digelar sebanyak 25 kali operasi pasar di berbagai Kabupaten/kota se-Kepulauan Riau sepanjang bulan April 2024.
 3. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kepri terus memperkuat peran Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam pengendalian Inflasi melalui Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk komoditas pangan dari berbagai daerah seperti Sulawesi Utara dan melaksanakan bimbingan teknis program budidaya Gerakan Sekolah Menanam (GSM) Cabai di lingkungan SMA/SMK se-Kepulauan Riau.
 4. Pembangunan *green house* untuk komoditas cabai merah Tim Pengendalian Inflasi Daerah se-Kepulauan Riau juga memastikan kelancaran distribusi pasokan melalui prioritas kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan dan kesiapan moda transportasi pengangkut komoditas pangan.
 5. Tim Pengendalian Inflasi Daerah melaksanakan berbagai kegiatan koordinasi melalui Rapat Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) secara rutin serta melaksanakan upaya pengendalian ekspektasi inflasi dengan himbauan belanja bijak melalui *flyer*, media cetak, radio, dan TV sebagai langkah dalam strategi komunikasi yang efektif.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa evaluasi terkait kebijakan pengendalian inflasi di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu :

1. Koordinasi dan sinergi program melalui Rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi

Daerah (TPID) di wilayah Kepulauan Riau, Forum Komunikasi Pimpinan Daerah Provinsi Kepulauan Riau, dan *Focus Group Discussion (FGD)* terkait dengan optimalisasi bantuan pangan serta pengaruh bantuan pangan terhadap pengendalian Inflasi di Provinsi Kepulauan Riau.

2. Sinergi penyelenggaraan Operasi Pasar Murah (OPM) dan Gerakan Pangan Murah (GPM) di berbagai Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau.
3. Pelaksanaan *Capacity Building* Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Karimun dengan mengundang Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia sebagai narasumber serta melakukan kunjungan lapangan ke sentra cabai.
4. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi Bantuan Pangan dan ketersediaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) Provinsi Kepri bersama Ombudsman Republik Indonesia, Bapanas Republik Indonesia, Bulog, dan OPD Provinsi Kepulauan Riau.
5. Koordinasi dan sinergi program melalui Rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) se-Sumatera dengan Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP).
6. *Launching* buku Resep Olahan Cabai Kering pada Khazanah Masakan Melayu dalam rangka diversifikasi pangan.
7. Tim Pengendalian Inflasi Daerah juga secara rutin melaksanakan upaya pengendalian ekspektasi Inflasi dengan himbauan belanja bijak melalui *flyer*, media cetak, radio, dan TV.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Provinsi Kepulauan Riau maka Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau merekomendasikan beberapa kebijakan pengendalian Inflasi kepada Pemerintah Pusat sebagai berikut:

1. Kenaikan harga komoditas angkutan udara, kenaikan tarif angkutan udara dan masih berlanjutnya masa libur sekolah yang mendorong peningkatan permintaan terhadap jasa angkutan udara maka Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Kepulauan Riau akan terus mengantisipasi risiko Inflasi melalui sinergi dan koordinasi antar lembaga/instansi.
2. Kenaikan permintaan terhadap komoditas pangan secara umum serta kondisi cuaca dengan hujan intensitas hujan menengah-tinggi yang dapat memengaruhi produksi komoditas pangan utama.
3. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Kepulauan Riau berlanjutnya Periode tahun ajaran baru berpotensi meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan inflasi inti.
4. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Kepulauan Riau akan mendorong pelaksanaan Operasi Pasar/Gerakan Pasar Murah menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Idul Adha untuk stabilisasi harga pangan.
5. Tim Pengendalian Inflasi Daerah akan terus mendorong peningkatan produksi pangan lokal terutama beras dan cabai, mengoptimalkan Kerjasama Antar Daerah yang sudah ada serta penajakan potensi Kerjasama Antar Daerah baru, melaksanakan pembangunan *smart greenhouse*, serta pendampingan peserta Gerakan Sekolah Menanam pada fase pemeliharaan bibit.
6. Tim Pengendalian Inflasi Daerah akan terus berkoordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan distribusi pasokan terjaga dengan aman agar stok pangan tersedia dalam jumlah yang cukup.